

**SIARAN PERS**  
**PERAN INDUSTRI USAHA PEMBIAYAAN Mendukung PEREKONOMIAN**  
**OJK Mengajar di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin**

---

Banjarmasin, 5 November 2024. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya mendorong industri usaha pembiayaan semakin berkontribusi mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan tetap melindungi kepentingan konsumen.

Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya OJK Agusman dalam kegiatan edukasi keuangan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Senin (04/11) mengatakan UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) telah mengamanatkan untuk mengatur, mengawasi dan mengembangkan industri usaha pembiayaan.

Industri usaha pembiayaan terdiri dari Perusahaan Pembiayaan, Modal Ventura, *fintech peer to peer lending*, lembaga keuangan mikro dan usaha pergadaian serta dua usaha pembiayaan baru yang menjadi tugas OJK yaitu usaha bulion dan koperasi *open loop*.

Menurutnya, OJK akan mengarahkan industri usaha pembiayaan ini semakin tumbuh berkontribusi terhadap perekonomian nasional seperti yang sudah dicapai oleh industri Perusahaan Pembiayaan yang pada posisi September 2024, piutang pembiayaan meningkat 9,39 persen *year-on-year (yoy)* menjadi sebesar Rp501,78 triliun.

“Jadi kalau kita bicara pertumbuhan ekonomi nasional, dukungan dari perusahaan pembiayaan ini akan sangat jelas karena nilai asetnya sudah lebih dari Rp500 triliun,” kata Agusman.

Sebelumnya, pada Maret 2024 OJK telah meluncurkan *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan 2024-2028 yang diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi pengembangan dan penguatan perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Melalui berbagai strategi dan program kerja yang tercakup dalam *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan 2024-2028, OJK bertekad untuk mewujudkan Industri Perusahaan Pembiayaan yang Sehat, Kuat, Berintegritas, Inklusif, dan Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi serta Berkontribusi kepada Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan.

Menurut Agusman, satu kegiatan usaha lain yang menjadi tambahan tugas OJK adalah pengaturan dan pengawasan koperasi di sektor keuangan atau sering disebut koperasi *open loop*. atau koperasi yang mengumpulkan dana dan menyalurkan pinjaman di luar anggotanya.

## Buy Now Pay Later

Dalam kesempatan itu, Agusman menekankan kepada mahasiswa tentang pentingnya menyikapi maraknya penawaran praktik *buy now pay later* (BNPL) di perbankan dan perusahaan pembiayaan secara bijaksana.

“Yang sekarang populer di masyarakat termasuk mahasiswa adalah Buy Now Pay Later. BNPL itu mirip kartu kredit tapi ini pakai HP itu masalahnya. Pakai HP dibeli sekarang bayar nanti gitu. Malah sampai lupa bayar. Bayar nanti-nanti aja gitu. Akibatnya malah jadi catatan kredit bermasalah dan masuk catatan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK),” katanya.

Menurutnya, SLIK adalah *database* yang menunjukkan catatan pinjaman masyarakat di sektor keuangan. Sehingga, jika masyarakat tidak membayar pinjamannya akan masuk dalam catatan dan tidak bisa lagi meminjam di bank atau perusahaan pembiayaan lain.

Agusman mengatakan maraknya BNPL bukan saja terjadi di Indonesia tetapi juga di berbagai belahan dunia lainnya sejalan dengan perkembangan teknologi atau digitalisasi sehingga pinjaman bisa dilakukan dengan sangat mudah melalui HP. Dikatakannya nilai pinjaman BNPL terbesar berasal dari perbankan sekitar Rp 18 triliun, sementara di perusahaan pembiayaan sekitar Rp 8 triliun.

Turut hadir Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Prof. Dr. H. Ahmad Alim Bachri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia Suwandi Wiratno.

Bachri dalam sambutannya mengapresiasi kegiatan edukasi keuangan yang dilaksanakan di Universitas Lambung Mangkurat ini guna mengentaskan pengangguran dan kemiskinan serta memahami peranan lembaga jasa keuangan untuk membangun negara Indonesia yang lebih maju.

“Kegiatan OJK ini adalah merupakan kegiatan yang sangat strategis untuk memberikan edukasi keuangan dini terhadap anak-anak bangsa kita yang sebentar lagi akan meninggalkan kampus dan mengaktifkan diri sebagai karyawan, sebagai pegawai, atau sebagai pengusaha untuk membangun bangsa dan negara,” kata Bachri.

OJK berharap melalui kegiatan OJK Mengajar ini dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman *civitas academica* mengenai Perusahaan Pembiayaan terutama peran dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

\*\*\*\*

Informasi lebih lanjut:

Plt. Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi – M. Ismail Riyadi.  
Telp. (021) 29600000; Email: [humas@ojk.go.id](mailto:humas@ojk.go.id)